

INOVASI-INOVASI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dinda Dahlia Makasih¹ Buhari Luneto² Lian Gafar Otaya³
dindamakasih96@gmail.com¹ buhariluneto5@gmail.com² lianotaya82@iaingorontalo.ac.id³
Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstract: This paper discusses innovations in Islamic religious education which are very basic things and need to be implemented immediately, so that our Islamic education world can meet the demands of society and nation building in all fields. Innovation is a result of thought in the form of a product of brilliant thinking that is applied through a certain stage with the aim of solving a problem that arises in the midst of society. The main purpose of innovation is to increase the sources of manpower, money and facilities, including organizational structures and procedures. The purpose of educational innovation is to increase the efficiency, relevance, quality and effectiveness of facilities and the number of students as much as possible with the maximum educational results (according to the criteria for the needs of students, society and development) by using the smallest amount of resources, energy, money, tools and time. -small.

Keywords: *Innovations, Islamic Religious Education*

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang inovasi-inovasi terhadap pendidikan agama islam yang merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan perlu segera dilaksanakan, agar dunia pendidikan Islam kita dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang. Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang cermelang yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Adapun tujuan utama dari inovasi yaitu meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Kata Kunci: *Inovasi-inovasi, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menghasilkan inovasi diberbagai bidang. Perkembangan inovasi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dibidang pendidikan. Sehingga inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pada dasarnya hal-hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan serta hubungannya dengan kebi-

jakan pemerintah.¹

Inovasi pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan agama islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang.² Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian inovasi pendidikan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan. Inovasi juga dapat berupa suatu ide, barang, metode atau juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru bagi

¹Muhammad Anwar HM, Inovasi Sistem Pendidikan. (Journal Alauddin, Volume VII, Nomor 2, Juli-Desember 2018) h. 161

²<http://teguh-mariterusbelajar.blogspot.com/2011/06/bab-i-pendahuluan.html> diakses pada tanggal 6 januari 2021

³Ibrahim, Inovasi Pendidikan, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, 1998), h. 51

⁴Wasty Soemanto, Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 62

⁵Irwani, Inovasi Pendidikan, <http://www.scribd.com/doc/46943395/inovasi-Kurikulum-Full>. Diakses pada tanggal 16 oktober 2021

⁶Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana, 2010), h. 317

seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan.³ Dari uraian di atas, maka tulisan ini akan membahas tentang inovasi-inovasi terhadap pendidikan islam.

PEMBAHASAN

A. Inovasi Pendidikan

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati serta diasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Oleh sebab itu, inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto, "Inovasi adalah macam-macam perubahan genus.⁴ Inovasi sebagai perubahan baru khususnya untuk menapai tujuan-tujuan sistem. Hal hal yang baru itu dapat berupa invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan terlebih dahulu dan dikehendaki."

Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru didalam lingkungan sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.⁵ Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu biasanya benar-benar baru atau yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan invention atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang disebut dengan discovery. Proses invention misalnya, dalam menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁶ Contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui hand phone yang selama ini belum ada. Sedangkan proses discovery misalnya, seorang guru pendidikan agama islam harus dapat mencari ide-ide atau gagasan baru guna untuk membina perilaku pe-

serta didik ditengah-tengah perkembangan zaman.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa "inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan suatu masalah didalam pendidikan." " Didalam pendidikan, inovasi biasanya muncul karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan.⁷ Misalnya, kekhawatiran guru tentang suatu proses belajar mengajar yang dianggap kurang maksimal, kekhawatiran administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin kekhawatiran masalah terhadap kinerja dari hasil sistem pendidikan.

Kekhawatiran-kekhawatiran itulah yang pada akhirnya membentuk suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah yaitu dengan hadirnya ide-ide atau gagasan baru yang dikatakan sebagai suatu inovasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya inovasi itu ada karena adanya permasalahan yang dirasakan, tidak mungkin inovasi hadir tanpa ada permasalahan yang dirasakan. Beranjak dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya inovasi pendidikan adalah hal baru dalam lingkungan sosial tertentu yang dapat digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan.

2. Tujuan Inovasi Pendidikan

Menurut Hamidjojo tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan adalah:

- a. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan disetiap jenis, jalur dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil

³Ibid, h. 318

⁴Kusnandi, Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different", (Jurnal Wahana Pendidikan Vol 4, 1, Januari 2017) h. 136

⁵Muhammad Kristiawan, Irmisuryanti, Muhammad Muntazir, Ribuwati, Ahmad J Arieli, Mediarita Agustina, Rosda F Kafarisa, Agus G Saputra, Nani Diana, Evi Agustina, dan Ririn Oktaviana, Inovasi Pendidikan, (Ponorogo: Wade Print, 2018), h. 14-15

¹⁰A. Mustafa Dan Abdullah Aly, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 159

¹¹Nur Ainah, Pembentukan Melalui Pendidikan Agama Islam, (E Journal, Vol 13, No 1: al-Ulum, 2013), h. 29

¹²Najamuddin P. Solong, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 71-72

- b. Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di Indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut.
- c. Mereformasi sistem pendidikan Indonesia yang lebih efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat.⁸

3. Proses Inovasi Pendidikan

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir. Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahap diantaranya sebagai berikut:

- a. Penemuan (invention) meliputi penemuan-penemuan tentang suatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.
- b. Pengembangan (development) dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk dalam dimensi skala besar. Development seringkali bergandengan dengan riset, sehingga prosedur research development merupakan suatu yang biasanya digunakan dalam pendidikan.
- c. Penyebaran (diffusion), konsep diffusion seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep dissemination, tetapi disini diberikan konotasi

yang berbeda. Definisi diffusion menurut Roger adalah suatu persebaran ide baru dari sumber inventionnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.

- d. Penyerapan (adoption) menurut Katz dan Hamilton definisi proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesifik, idea atau praktek/kebiasaan oleh individu-individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang berkaitan. Saluran komunikasi yang spesifik terhadap struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.⁹

4. Proses Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam

Inovasi pendidikan agama Islam terlihat pada saat ini yaitu melalui beberapa usaha yang di khususkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik atas pentingnya pendidikan agama Islam. Berikut beberapa proses inovasi diantaranya:

A. Madrasah dan Sekolah Umum

Merupakan lembaga pendidikan Islam yang melakukan upaya-upaya untuk memperbaharui pendidikan Islam sebagai upaya di dalam memodernisasi pendidikan Islam. Gagasan awalnya, menurut Husni Rahim setidaknya ditandai dengan dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkan, yaitu:

- 1) Mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara hampir menyeluruh
- 2) Munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern (Belanda), namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan Islam sebagai basis utamanya. Beberapa strategi yang perlu dicanangkan untuk memprediksi pendidikan Islam masa depan adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi Sosio-politik menekankan butir-butir pokok formalisasi ajaran Islam di lembaga-lembaga negara melalui upaya legal yang terus menerus oleh gerakan Islam, terutama melalui sebuah partai yang secara eksklusif khusus bagi umat Islam
 - b. Strategi Kultural dirancang untuk kematangan kepribadian kaum muslimin dengan mem-

¹³Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasa dan PAI Pada Sekolah Umum, 2004. h. 2

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

¹⁵H. M Djumberansyah dan Abdul Malik, Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi, (Malang: UIN Malang, 2007), h. 71

¹⁶<http://digilib.uinsby.ac.id/15870/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2021

¹⁷Su'adadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Kependidikan, Vol II No.2 November 2014), h. 157

perluas pemikiran, cakupan komitmen serta kesadaran mereka tentang kompleksnya lingkungan manusia

- c. Strategi Sosio-kultural dirancang untuk upaya dalam mengembangkan kerangka kemasyarakatan yang mempergunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam. Akan tetapi kelembagaan yang lahir dari proses ini bukanlah institute-institute islam yang eksklusif, melainkan institusi biasa yang dapat diterima oleh semua pihak.¹⁰

B. Pesantren Dalam Pendidikan Nasional

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama adab pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di asrama dalam pesantren tersebut. Lembaga pesantren memiliki unsur-unsur, yaitu kiai, santri, masjid, asrama dan kitab-kitab. Adapun ciri-ciri yang sangat menonjol dalam kehidupan pesantren diantaranya adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiai, adanya kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan penuh dengan kesederhanaan, kemandirian, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan, kedisiplinan, berani berusaha untuk mencapai suatu tujuan, serta pemberian ijazah.

Regulasi pendidikan keagamaan dalam UU. Nomor 20/2003 dapat diduga bertujuan untuk mengkomodifikasi tuntutan pengakuan terhadap model-model pendidikan yang selama ini sudah berjalan di masyarakat secara formal, namun tidak diakreditasi oleh negara karena kurikulumnya mandiri, tidak mengikuti madrasah pada umumnya. Pada pasal 30 ayat 4 dikatakan: "pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera serta bentuk lain yang sejenis.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam pada dasarnya memenuhi pembelajaran yang didalamnya menerapkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudaya, serta berbudi pekerti luhur, semua itu adalah bagian dari pada tujuan pendidikan nasional. Menurut Zaskian Derajat, "pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya mereka dapat me-

mahami, mengamalkan serta mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup."¹¹

Pendidikan agama islam adalah suatu objek pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia, karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang dapat diwujudkan secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap warga negara. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang telah didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaan.¹² Pendidikan agama islam juga adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan atau mengimplementasikan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama islam yang hakikatnya merupakan suatu proses dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan sekolah maupun diperguruan tinggi.¹³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan potensi keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengamalan, terhadap peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan. Untuk itu di dalam mencapai keberhasilan dari pada tujuan pendidikan agama islam maka sangat dibutuhkan peran dari semua pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat, terlebih peran seorang pendidik dimana seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik.¹⁴

Tujuan pendidikan agama islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

H. M Djumberansyah dan Abdul Malik mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah apa yang ingin dicapai melalui proses pendidikan itu, dengan demikian manusia yang bagaimana yang ingin dibentuk melalui pendidikan islam itu. Adapun rumusan tujuan pendidikan agama islam itu adalah pencerminan dari cita-cita agama untuk membentuk kepribadian manusia dari hasil proses kependidikan

kan baik yang dilaksanakan oleh lembaga keluarga, masyarakat maupun pemerintah.¹⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- c. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya
- d. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.¹⁶

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pendidikan agama islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. Pendidikan agama islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
- c. Pendidikan agama islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- d. Pendidikan agama islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang dituang

dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam

- e. Pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari
- f. Subtansi pendidikan agama islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
- g. Pendidikan agama islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah
- h. Pendidikan agama islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban islam.¹⁷

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama di dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Inovasi-inovasi terhadap pendidikan agama islam adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan agar pendidikan agama islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat serta pembangunan bangsa disegala bidang. Inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu. Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru didalam lingkungan sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah Nur, Pembentukan Melalui Pendidikan Agama Islam, (E Journal, Vol 13, No 1: al-Ulum, 2013)
- Aly A. Mustafa Dan Abdullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Andayani Abdul Majid dan Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004), (Bandung: Remaja

- Rosdakarya, 2006)
- Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasa dan PAI Pada Sekolah Umum, 2004
- HM Muhammad Anwar, Inovasi Sistem Pendidikan. (Journal Alauddin, Volume VII, Nomor 2, Juli-Desember 2018
- Ibrahim, Inovasi Pendidikan, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, 1998)
- Irwan, Inovasi Pendidikan, <http://www.scribd.com/doc/46943395/inovasi-Kurikulum-Full>. diakses pada tanggal 6 oktober 2021
- Kristiawan Muhammad, Irmi suryanti, Muhammad Muntazir, Ribuwati, Ahmad J Arieli, Mediarita Agustina, Rosda F Kafarisa, Agus G Saputra, Nani Diana, Evi Agustina, dan Ririn Oktaviana, Inovasi Pendidikan, (Ponorogo: Wade Print, 2018)
- Kusnandi, Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”, (Jurnal Wahana Pendidikan Vol 4, 1, Januari 2017)
- Malik H. M Djumberansyah dan Abdul, Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi, (Malang: UIN Malang, 2007)
- Sanjaya Wina, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana, 2010)
- Soemanto Wasty, Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990)
- Solong Najamuddin P., Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Su’dadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Kependidikan, Vol II No.2 November 2014)
- <http://teguh-mariterusbelaajar.blogspot.com/2011/06/bab-i-pendahuluan.html> diakses pada tanggal 6 januari 2021
- <http://digilib.uinsby.ac.id/15870/5/Bab%202.pdf> Diakses pada tanggal 20 april 2021